

## ABSTRAK

### **Renaldi Bagja Pratama (2022): Kinerja Anggaran Belanja di Dinas Koperasi Usaha Mikro Kecil dan Menengah Kota Bandung**

Keuangan daerah ialah salah satu aspek penting pada penyelenggaraan otonomi daerah, terutama perihal pengelolaan keuangan daerah dan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD). Salah satu instansi daerah dilindungi pemerintahan Kota Bandung yaitu Dinas Koperasi Usaha Mikro Kecil dan Menengah, dimana dalam melaksanakan tugas serta kegiatannya mendapatkan anggaran dari APBD Kota Bandung. Dalam mengevaluasi perihal penggunaan APBDnya apakah sudah secara ekonomis, efisien dan efektif salah satunya dapat dilihat dari sejauh mana organisasi tersebut telah menggunakan anggaran yang diberikan terhadap belanja.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kinerja anggaran belanja pada Dinas Usaha Mikro Kecil dan Menengah Kota Bandung tahun anggaran 2018-2020 yang di tinjau dari analisis varians belanja, analisis pertumbuhan belanja, analisis keserasian belanja, dan rasio efisiensi belanja.

Teori yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teori Mahmudi yang menuturkan bahwa berlandaskan informasi yang ada di laporan realisasi anggaran, kita dapat mengadakan analisis kinerja anggaran belanja diantaranya berupa analisis varians belanja, analisis pertumbuhan belanja, analisis keserasian belanja, rasio efisiensi belanja (Mahmudi, 2019).

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara, dokumentasi, dan triangulasi data. Serta teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini yakni teknik analisis data menurut Miles dan Huberman yang terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan.

Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa Kinerja Anggaran Belanja di Dinas Koperasi Usaha Mikro Kecil dan Menengah Kota Bandung tahun anggaran 2018-2020 yang di ukur berdasarkan: 1) analisis varians belanja, belum dapat dikatakan baik walaupun adanya varians belanja dikarenakan adanya sisa anggaran ini terjadi bukan hanya karena ada efisiensi anggaran melainkan terjadi pula karena adanya kegiatan-kegiatan yang tidak bisa dilaksanakan, adanya rencana anggaran kas yang tidak sesuai, dan adanya kesalahan kode rekening belanja. 2) analisis pertumbuhan belanja, menunjukkan terjadinya pertumbuhan belanja yang negatif, dimana pertumbuhan realisasi anggaran belanja dari tahun ke tahunnya mengalami penurunan. 3) analisis keserasian belanja, menunjukkan telah melakukan harmonisasi belanja, baik dari belanja operasi dan modalnya ataupun dari belanja langsung dan tidak langsungnya. 4) rasio efisiensi, dapat dikatakan baik dikarenakan telah melakukan efisiensi dimana hasil persentase rasio efisiensi pada setiap tahunnya kurang dari 100%.

**Kata kunci:** Anggaran Belanja, Keuangan Daerah, Kinerja Anggaran Belanja

## ABSTRACT

**Renaldi Bagja Pratama (2022): Budget Performance at the Department of Cooperatives, Micro, Small and Medium Enterprises in Bandung.**

*Regional finance is one of the important aspects in the implementation of regional autonomy, especially regarding the management of regional finances and the Regional Revenue and Expenditure Budget (APBD). One of the regional agencies within the Bandung City government is the Office of Cooperatives for Micro, Small and Medium Enterprises, which in carrying out its duties and activities get a budget from the Bandung City Budget. In evaluating whether the use of the APBD is economically, efficiently and effectively, one of them can be seen from the extent to which the organization has used the allocated budget for expenditures.*

*This study aims to determine the performance of the budget at the Office of Micro, Small and Medium Enterprises in Bandung City for the 2018-2020 fiscal year in terms of expenditure variance analysis, expenditure growth analysis, expenditure compatibility analysis, and spending efficiency ratios.*

*The theory used in this study is Mahmudi's theory which says that based on the information in the budget realization report, we can conduct a budget performance analysis including an analysis of expenditure variance, expenditure growth analysis, shopping compatibility analysis, spending efficiency ratio (Mahmudi, 2019).*

*The research method used in this research is to use a descriptive method with a qualitative research approach. Data collection techniques by observation, interviews, documentation, and triangulation of data. And the data analysis technique used in this study is the data analysis technique according to Miles and Huberman which consists of data reduction, data presentation, and drawing conclusions.*

*The results of the research show that the Budget Performance at the Office of Cooperatives, Micro, Small and Medium Enterprises in Bandung City for the 2018-2020 fiscal year which is measured based on: 1) analysis of expenditure variance, cannot be said to be good even though there is a spending variance due to the remaining budget. there is budget efficiency but also occurs because of activities that cannot be carried out, there is an inappropriate cash budget plan, and an error in the spending account code. 2) analysis of expenditure growth, showing the occurrence of negative expenditure growth, where the growth of budget realization from year to year has decreased. 3) shopping compatibility analysis, showing that it has made harmonization of expenditures, both from operating and capital expenditures or from direct and indirect expenditures. 4) efficiency ratio, can be said to be good because it has made efficiency where the percentage of efficiency ratio in each year is less than 100%.*

**Keywords:** Budget, Budget Performance, Regional Finance